

BAB I PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG PROYEK

1.1.1 PENGERTIAN TERMINAL

Terminal adalah titik simpul sirkulasi darat yang akan berperan terhadap pengendalian semua kegiatan perpindahan moda angkutan dan sebagai isolator agar tidak terjadi gangguan atau kemacetan yang berkaitan dengan seluruh kegiatan lalu lintas kendaraan¹.

Terminal induk adalah terminal dengan ketersediaan fasilitas setara dengan terminal type – A yang disesuaikan berdasarkan karakteristik pengguna.

1.1.2 FUNGSI TERMINAL

Secara umum fungsi terminal adalah sebagai²:

- a. Titik konsentrasi penumpang dari segala arah, berkumpul atau menuju sebagian lagi berganti kendaraan,
- b. Titik dispersi menyebarnya penumpang kesegala penjuru kota keluar kota maupun ketujuan khusus
- c. Tempat untuk perpindahan dari satu moda atau kendaraan ke moda atau kendaraan yang lain, tempat fasilitas – fasilitas informasi dan fasilitas parkir kendaraan pribadi
- d. Bagi operator / pengusaha jasa angkutan untuk pengaturan operasi bus, penyediaan fasilitas istirahat bagi awak bus dan sebagai fasilitas pangkalan.

¹Direktorat Jenderal Perhubungan Darat, *Menuju lalu lintas angkutan jalan yang tertib* (Jakarta, 1995)

²*Ibid*,

- e. Bagi pemerintah menata lalu lintas dan angkutan untuk menghindari kemacetan, sumber pemungutan retribusi dan pengendali kendaraan umum.

Apabila melihat konteks terminal itu sendiri maka dapat digolongkan menjadi dua jenis terminal yaitu:

- a. Terminal Penumpang

Adalah prasarana transportasi jalan untuk menaikkan dan menurunkan manusia, perpindahan intra dan atau antar moda transportasi serta pengaturan kedatangan dan pemberangkatan kendaraan umum.

- b. Terminal Barang

Adalah prasarana transportasi jalan untuk keperluan membongkar dan memuat barang serta perpindahan intra dan atau antar moda transportasi.

Berdasarkan fungsi pelayanannya terminal penumpang dibagi menjadi :

- a. Terminal Penumpang type-A

Terminal penumpang type-A yang mempunyai fungsi melayani kendaraan umum untuk angkutan antar kota antar propinsi, dan atau angkutan lintas batas Negara, angkutan antar dalam propinsi, angkutan kota dan angkutan pedesaan.

- b. Terminal penumpang type-B

Berfungsi melayani kendaraan umum untuk angkutan antar kota dalam propinsi, angkutan kota dan atau angkutan pedesaan.

- c. Terminal penumpang type-C

Berfungsi melayani kendaraan angkutan umum untuk angkutan pedesaan.

1. 2. LATAR BELAKANG PERMASALAHAN

Kota Wonogiri sebagai sebuah daerah urban dengan penduduk yang mempunyai mata pencarian sebagian besar merantau atau bekerja dikota lain. Daerah ini mempunyai karakteristik yang berbeda dengan daerah - daerah lain, walaupun kondisi kotanya perkembangannya tidak sepesat dan sebesar daerah lain, tapi untuk masalah arus transportasi menuju dan atau dari kota lain maka Wonogiri merupakan daerah dengan kondisi arus lalu lintas yang tinggi.

Oleh karena itu kota Wonogiri sebagai simpul penggerak transportasi maka setidaknya mempunyai sebuah terminal yang representatif yang mampu mengendalikan semua kegiatan perpindahan moda angkutan dan sebagai isolator agar tidak terjadi gangguan atau kemacetan yang berkaitan dengan seluruh kegiatan lalu lintas kendaraan.

Berbeda dengan kondisi Terminal Induk "Giri Adipura" saat ini (lihat lampiran 1) apabila melihat kondisi sebenarnya dilapangan maka terminal yang dimiliki saat ini kurang representatif didalam memenuhi fungsinya sebagai sebuah terminal induk yang mampu mewadahi seluruh aktivitas pengguna baik bagi kendaraan angkutan maupun pihak penumpangnya sendiri. Hal itu dapat ditunjukkan dengan memperbandingkan kondisi ketersediaan fasilitas terminal induk Wonogiri dengan standar terminal penumpang type A³

Salah satu penyebab dari kekurang efisienan terminal tersebut adalah karena system sirkulasi dan luasannya saat ini kurang diatur secara optimal, hal itu ditunjukkan dengan area sirkulasi untuk kendaraan bus AKAP dan AKDP melebihi standar terminal yang ada sehingga untuk area - area fasilitas yang lain tidak mencukupi.

Permasalahan yang terjadi pada terminal induk "Giri Adipura " Wonogiri secara umum dapat dikategorikan seperti berikut ini :

³ Bappeda kab Wonogiri, *Studi kelayakan pembangunan terminal bus krisak kec selogiri* (Wonogiri 2001)

1.2.1 Permasalahan sirkulasi

1.2.1.1 Permasalahan Sirkulasi dalam terminal

- A. *Konflik sirkulasi yang terjadi antara manusia dan angkutan*
- Karena kondisi terminal yang terbuka dan tidak ada pembatas yang jelas sehingga terjadi kesemrawutan pada area pemberangkatan, kesemrawutan ini muncul karena sirkulasi angkutan, pengunjung dan penumpang menjadi satu
 - Tidak jelasnya area sirkulasi penumpang dan angkutan sehingga terjadi crossing sirkulasi terminal terutama di area keberangkatan.

Dari permasalahan pola dan system sirkulasi antara manusia dan kendaraan maka perlu ada pembagian dan pengaturan serta adanya pembatas yang jelas antara sistem sirkulasi penumpang dan angkutan.

- B. *Konflik sirkulasi yang terjadi antara manusia dengan manusia*
- Tidak terjadi pemisahan area sirkulasi penumpang dan pengunjung terminal sehingga pengunjung atau pengantar sering masuk area sirkulasi penumpang sehingga berakibat kelancaran dalam pencapaian menuju keangkutan terganggu
 - Tidak terjadi pemisahan antara penumpang yang turun dengan penumpang yang berangkat, dalam hal ini pola sirkulasi untuk penurunan penumpang dan sirkulasi area menunggu keberangkatan bus masih dalam satu area sehingga alur sirkulasi antara penumpang yang datang dan pergi tidak jelas.

Untuk permasalahan sirkulasi manusia dengan manusia ini adalah adanya ketidak jelasan antara pola sirkulasi keduanya sehingga akan terjadi bentrok yang akan mengakibatkan kelancaran sirkulasi penumpang akan terganggu.

- C. *Konflik sirkulasi yang terjadi antara angkutan dengan angkutan*
- a. Tidak adanya pembagian area sirkulasi penurunan, pemberangkatan dan parkir yang jelas hal ini ditunjukkan dengan area sirkulasi bus yang terlalu besar yang menyebabkan sirkulasi untuk kendaraan lain tidak terpenuhi sehingga sering terjadi sabotase area sirkulasi pemberangkatan antara sesama angkutan
 - b. Tidak adanya penanda yang jelas untuk membedakan area sirkulasi penurunan, sirkulasi area parkir, area pemberangkatan bus sehingga sering terjadi bentrokan antara bus yang baru saja datang dengan yang berangkat.
- D. *Konflik sirkulasi parkir angkutan penumpang*
pada area sirkulasi parkir sering terjadi pola parkir yang tidak jelas sehingga pemanfaatan area sirkulasi parkir yang tidak optimal

Permasalahan system sirkulasi di dalam terminal terutama kendaraan angkutan adalah sering terjadi bentrokan antara angkutan yang baru datang dengan yang mau berangkat serta sering terjadi sabotase jalur sirkulasi keberangkatan kendaraan, hal tersebut dikarenakan tidak adanya pembagian yang jelas antara area sirkulasi pemberangkatan dan area sirkulasi penurunan. Dan tidak adanya pemisahan yang jelas antara area untuk pengunjung dan area untuk penumpang

1.2.1.2 Permasalahan sirkulasi di luar terminal dalam site

Permasalahan diluar terminal dalam site ini melibatkan pengunjung, kendaraan pengunjung serta angkutan penunjang.

A. *konflik sirkulasi antar pengunjung*

Permasalahan yang sering terjadi adalah tidak adanya entrance yang jelas sehingga sering terjadi kesemrawutan pengunjung pada pintu masuk terminal

B. *konflik sirkulasi angkutan penunjang dan kendaraan pengunjung*

karena tidak ada batasan yang jelas antara area dalam terminal dan area luar terminal maka sering terjadi kendaraan pengunjung masuk area terminal

C. *konflik sistem parkir kendaraan pengunjung*

karena tidak adanya pola sirkulasi yang jelas pada area parkir maka kendaraan pengantar diparkir dengan sembarangan dan pada akhirnya mengganggu kelancaran system sirkulasi terminal secara umum.

Dari beberapa permasalahan diatas dapat disimpulkan permasalahan system sirkulasi diluar terminal adalah adanya konflik pada system pola sirkulasi parkir bagi angkutan penunjang dan kendaraan penumpang hal itu disebabkan karena tidak adanya kejelasan pola parkir dan system sirkulasinya.

1.2.1.3 Permasalahan sirkulasi di luar terminal diluar site

Permasalahan yang sering muncul adalah sering terjadinya ***crossing antara angkutan dengan angkutan penunjang yang ingin masuk ke terminal,***

Masalah yang lain adalah kepadatan lalu lintas jalan utama yang tidak jelas system sirkulasinya yang menyebabkan sirkulasi masuk dan keluar terminal menjadi kurang lancar

Sehingga dari permasalahan yang muncul diatas pengaturan lalu lintas jalan utama harus mendapat perhatian yang jelas dan harus ada pola kejelasan jalur kendaraan (satu jalur atau dua jalur)

1.2.2 **Permasalahan kenyamanan Fisik Ruang**

Kenyamanan adalah segala sesuatu keadaan yang menimbulkan rasa tenang , enak serta nyaman

Salah satu permasalahan yang muncul dilapangan yang sangat erat keterkaitannya dengan kenyamanan bagi penumpang adalah kenyamanan fisik ruang bagi penumpang

Kenyamanan fisik ruang dipengaruhi oleh lay out ruang, hubungan antar ruang, serta Orientasi ruang serta pengolahan material pelingkup bangunan. Untuk kenyamanan fisik ruang bagi penumpang mencakup Penghawaan, Kebisingan ,dan View penumpang.

1.2.2.1 **Penghawaan**

Permasalahan penghawaan terjadi karena asap yang keluar dari kendaraan masuk ke area ruang public sehingga asap menjadi penyebab udara pengap dan panas

Penyebab terjadinya permasalahan penghawaan pada ruang public terminal pada umumnya terjadi ***karena orientasi dari ruang dan tidak adanya dinding partisi atau barier yang mampu menyerap atau menetralkan asap menjadi udara segar.***

sehingga untuk menangani masalah tersebut perencanaan orientasi ruang dan elemen – elemen partisi bangunan sangat perlu ditekankan

1.2.2.2 **Kebisingan Suara**

Permasalahan yang terjadi adalah adanya efek suara yang berlebihan dari kendaraan, *hal tersebut karena tidak adanya elemen pembatas pada ruang yang mereduksi suara dari kendaraan*

Permasalahan yang umum yang sering terjadi dalam sebuah terminal adalah efek suara yang berlebihan sehingga permasalahan terhadap suara yang perlu mendapat penekanan adalah elemen elemen pembentuk ruang.

1.2.2.3 View Penumpang

Permasalahan yang sering terjadi adalah karena orientasi ruang public yang selalu menuju kearah area keberangkatan angkutan, sehingga menyebabkan view penumpang menjadi cepat jenuh

Permasalahan yang menyangkut view penumpang dipengaruhi oleh orientasi dari ruang publik tersebut.

1.3. PENEKANAN PERMASALAHAN

Sehingga dari permasalahan – permasalahan yang muncul di atas, maka penekanan pada proses perancangan terminal induk ini akan difokuskan **pada pembentukan sistem sirkulasi terpadu yang meliputi sirkulasi penumpang, angkutan penumpang dan kendaraan pengunjug**

Dan batasan batasan kerangka permasalahan dan penyelesaiannya dapat di petakan pada diagram matriks di bawah ini

Matriks kerangka permasalahan

	Spatial arrangement	Build envelope	Build form	Build Structure & constr	Build material	Build Infrastruct	Landscape & open space
BUILDING TASK C Norberg-Schulz							
Physical Milieu: Physical Control	X	X	X	-	-	-	X
Physical Milieu: Functional frame	X	X	X	X	X	V	V
Symbolic Milieu: Social Milieu	X	-	-	-	-	-	X
Symbolic Milieu: Cultural Symbolization	-	-	-	-	-	-	-

KETERANGAN:

X = Sangat berpengaruh

V = Kurang berpengaruh

Hubungan permasalahan dengan batasan permasalahan

1.3.1 System sirkulasi angkutan dan kendaraan penumpang

Kejelasan System sirkulasi baik angkutan maupun kendaraan penumpang akan masuk dalam kategori penekanan *physical control* yaitu bagaimana bangunan fisik terminal mampu mengatur (membagi dan memperjelas) segala kegiatan yang diwadahnya.

Dalam penciptaan lingkungan fisik yang berkarakter yang mampu mengatur atau mengontrol kegiatan didalamnya akan sangat dipengaruhi oleh *spatial arrangement, building envelope, serta penataan landscape dan open space*

1.3.2 System sirkulasi penumpang dan pengunjung

Pemisahan antara sirkulasi penumpang akan masuk dalam katagori *functional frame dan physical control*, karena dengan menentukan secara jelas fungsi ruang maka secara jelas pula perbedaan sirkulasi antara penumpang dan pengunjung akan dapat teridentifikasi dengan jelas oleh pengguna baik penumpang maupun pengunjung. Dalam upaya penegasan system sirkulasi ini akan dipengaruhi oleh *buiding form, spatial arrangement , serta building envelope, building material (jenis dinding pembatas)*

1.3.3 Kenyamanan fisik

Kenyamanan fisik ruang sangat dipengaruhi oleh hubungan ruang, orientasi ruang , serta besaran ruang. Permasalahan yang sering terjadi pada terminal adalah kenyamanan penghawaan, kebisingan, view penumpang dan pencahayaan

Dalam pemecahan permasalahan tersebut akan masuk dalam kerangka *functional frame dan physical control* yang dipengaruhi oleh *spatial arrangement yang berkaitan dengan lay out ruang, building material, building infrastruktur dan penataan open space dan landscape terminal.*

1.4. RUMUSAN PERMASALAHAN

Dari kondisi yang telah diuraikan pada latar belakang diatas menunjukkan adanya issue permasalahan yang antara lain bisa dirumuskan di bawah ini:

1.4.1 Permasalahan Umum

Bagaimana merancang Terminal Induk “Giri Adipura” yang mampu memberikan system sirkulasi terpadu dan memberikan kenyamanan fisik ruang yang maksimal bagi pengguna

1.4.2 Permasalahan Khusus

- a. Bagaimana menciptakan system sirkulasi terpadu yang efektif bagi seluruh pengguna terminal yang meliputi sirkulasi penumpang, angkutan penumpang dan kendaraan pengunjung
- b. Bagaimana menciptakan physical control yang kuat pada ruang – ruang publik terhadap kenyamanan penghawaan, kebisingan, view penumpang dan pencahayaan.

1.5 TUJUAN DAN SASARAN

Dengan berdasar dari uraian diatas disini akan diuraikan tujuan dan sasaran utama yang ingin dicapai yaitu:

1.5.1 TUJUAN

Secara garis besar tujuan dari proses perancangan yang akan dilaksanakan. adalah untuk memperoleh secara sistematis system sirkulasi terpadu bagi pengguna baik pengunjung dan penumpang maupun kendaraan angkutan

Tujuan berikutnya adalah menciptakan system lay out penempatan fasilitas – fasilitas penunjang yang memberikan kelancaran sirkulasi, kenyamanan fisik ruang yang mencakup penghawaan, kebisingan, view penumpang serta pencahayaan.

1.5.2 SASARAN

Sasaran dari perancangan ini ditekankan pada:

- a. Ditemukan metode penempatan fasilitas terminal pada site yang tersedia yang mempunyai kesatuan yang integral dalam membentuk lingkungan fisik terminal dengan keterlingkupan yang kuat
- b. Didapatkan organisasi ruang dari fasilitas – fasilitas terminal yang memberikan kemudahan pencapaian bagi pengguna
- c. Diperoleh sistem sirkulasi terpadu bagi kendaraan angkutan, kendaraan pengunjung dan system sirkulasi penumpang yang efektif dan jelas yang memberikan kelancaran dan kemudahan

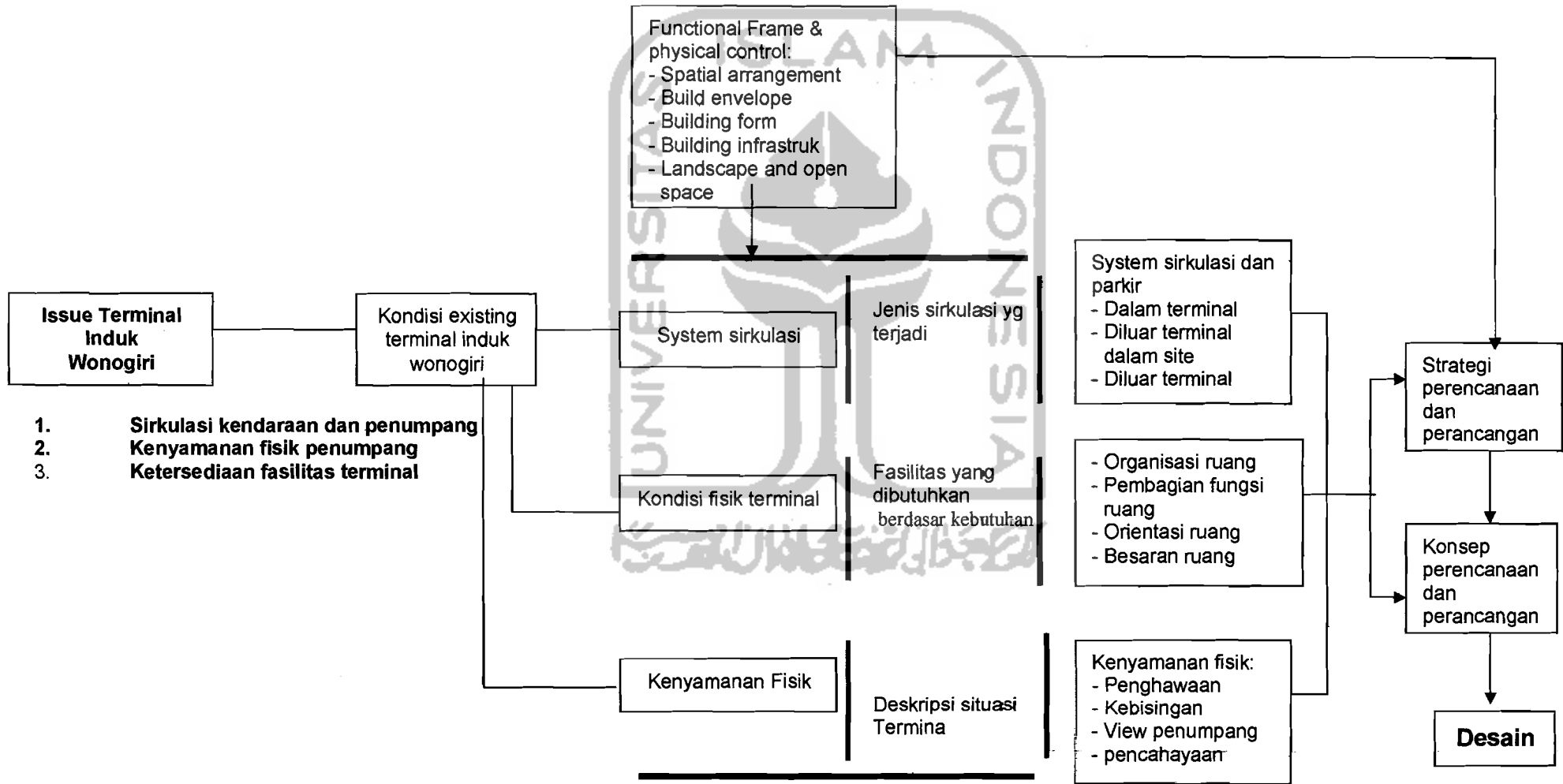
1.6 LINGKUP PEMBAHASAN

Batasan – batasan yang menjadi ketetapan dalam kasus terminal induk ini pada pengolahan sistem sirkulasi pada angkutan penumpang dan sistem sirkulasi penumpang dan pengunjung serta penempatan fasilitas – fasilitas terminal pada site yang tersedia.

Poin – poin utama yang menjadi batasan dalam pembahasan meliputi:

- a. *Sistem sirkulasi terpadu bagi angkutan antar kota, dalam kota atau angkutan desa yang efisien dalam penerapannya pada site yang terbatas*
- b. *Sistem sirkulasi penumpang dan pengunjung terminal yang mampu berintegrasi dengan pola sirkulasi angkutan penumpang*
- c. *Penempatan fasilitas – fasilitas terminal yang efektif di site yang tersedia yang mempunyai keterlingkupan yang kuat terhadap seluruh pengguna terminal.*
- d. System lay out dan tata ruang yang memberikan kenyamanan fisik yang mencakup kenyamanan penghawaan, kebisingan serta view bagi penumpang

1.7. KERANGKA BERFIKIR



1.8. STRATEGI PERANCANGAN

Strategi untuk memperoleh keterpaduan system sirkulasi terminal:

Pemahaman karakteristik terminal:
- Pengguna terminal
- Fasilitas terminal

Analisis identifikasi problem
- System sirkulasi
- Kenyaman fisik

Alternative pemecahan permasalahan
- System sirkulasi
- Kenyaman fisik

Konsep (pengembangan dari alternative pemecahan terpilih)

Desain

Menjawab Tujuan dan Sasaran

1.8.1 Pemahaman karakteristik terminal

1.8.1.1 Pengguna terminal

- a. Penumpang yang menggunakan jasa angkutan dalam terminal dapat di golongan menjadi individual, rombongan, transit
- b. Angkutan penumpang yang dibagi menjadi tiga :
 - Bus AKDP menggunakan terminal untuk transit sehingga lama waktu menunggu atau parker sifatnya hanya sebentar saja (mengikuti peraturan lama tinggal bus didalam terminal yang telah ditetapkan)
 - Bus AKAP sifat pemanfaatan terminal adalah untuk menunggu penumpang sehingga lama tunggu di tempat emplacement pemberangkatan tergantung dari kondisi
 - Angkutan dalam kota atau angkot
Karena angkutan kota ini hanya melayani tujuan dalam kota maka lama waktu tunggu angkot diberikakan batasan maksimal 30 menit
- c. Pengunjung dan pengantar yang hanya menggunakan fasilitas terminal sebatas antar atau jemput penumpang tidak menggunakan angkutan untuk naik dan turun.
- d. Pengelola yang terdiri dari kepala dan wakil kepala serta staff pengelola yang bertanggung jawab terhadap seluruh kelancaran seluruh system sirkulasi di terminal
- e. Kendaraan pengunjung dan angkutan penunjang yang biasanya area sirkulasinya berada diluar bangunan terminal dalam site
- f. Awak bus yang biasanya terdiri dari 2 sopir dan 1 kernet
- g. Pengguna yang lain yang meliputi pedagang yang terdiri pedagang permanent, semi permanent, kaki lima, serta penjual tiket

1.8.1.2 Fasilitas Terminal,

Ketersediaan fasilitas terminal dipengaruhi oleh jumlah dan jenis angkutan, kendaraan pengunjung, kuantitas penumpang dan karakter penumpang, pengunjung, awak angkutan, serta pengelola

Fasilitas terminal dapat dibedakan menjadi 2 yaitu :

1. *Fasilitas utama*

- a). Jalur kedatangan dan keberangkatan Bus dan tempat parkir
- b). Jalur keberangkatan angkutan angkutan kota dan pedesaan dan tempat parkir
- c). Area parkir kendaraan pribadi, sepeda motor dan kendaraan penunjang lain
- d). Area service
- e). Ruang tunggu penumpang
- f). Ruang khusus pengunjung penjemput atau pengantar
- g). Pos Keamanan
- h). Ruang Kontrol dan Peron
- i). Papan informasi dan rambu rambu
- j). Ruang pengelola (ruang kepala, R rapat, R Informasi, R administrasi, R Locker)

2. *Fasilitas Penunjang*

- a). Tempat sampah
- b). Cleaning service dan Genset
- c). tempat cuci mobil
- d). taman
- e). Mushola
- f). tempat istirahat Crew bus
- g). kantor perwakilan Oto bus
- h). Warpostel
- i). Lavatory umum
- j). Kios makanan dan minuman
- k). Agen Bus

- l) Kios onderdil
- m) Tempat penitipan barang

1.8.2 Analisa untuk memperoleh system sirkulasi terpadu

1.8.2.1 Sirkulasi Penumpang

- a. Pengelompokan penumpang berdasar tujuan yang ingin dituju yaitu dalam kota atau luar kota
- b. Jenis angkutan yang ingin dipakai yang dapat berupa angkutan desa, regular, kota atau bus antar kota (AKAP / AKDP)

1.8.2.2 Sirkulasi Angkutan penumpang

- a. Perbedaan Jenis parkir antara angkutan desa, regular atau dalam kota, angkutan bus antar kota baik AKAP maupun AKDP
- b. Pengelompokan menurut daerah operasi atau trayek yang akan ditempuh atau dilalui oleh angkutan
- c. Penempatan jalur emplacement penurunan dan keberangkatan
- d. Pengelompokan jenis angkutan (angkutan desa, regular, kota, bus antar kota)
- e. Pengelompokan jenis parkir kendaraan pengunjung dan pengantar yang disesuaikan dengan jenis kendaraan yakni roda dua atau roda empat

1.8.2.2 Sirkulasi Pengunjung dan pengantar

Dikelompokkan menurut tingkat kuantitas pengunjung atau jumlah pengantar serta dipengaruhi faktor kebiasaan pengunjung dan pengantar.

1.8.3. Analisa identifikasi permasalahan

1.8.3.1 System sirkulasi

a. Dalam bangunan terminal

Tidak adanya kejelasan system sirkulasi penumpang dan pengunjung sehingga menyebabkan terjadi ketidak jelasan system sirkulasi sehingga kelancaran penumpang terganggu

Terjadi ketidakjelasan system sirkulasi angkutan penumpang karena tidak adanya pembagian pola sirkulasi dan pola parkir yang jelas

b. Di luar terminal dalam site

Terjadi crossing system sirkulasi angkutan penunjang dan sistem parkir kendaraan pribadi atau penunjang yang mengakibatkan kelancaran sirkulasi menuju ke Entrance terminal terganggu

c. Diluar terminal

Ketidak jelasan dan kepadatan arus lalu lintas jalan utama menuju site mempengaruhi kelancaran sirkulasi menuju ke site terminal

1.8.3.2 *Kenyamanan fisik ruang*

a. Penghawaan

Permasalahan penghawaan ini muncul karena masuknya asap ke ruang tunggu yang menyebabkan udara dalam ruangan menjadi pengap

b. Kebisingan

Efek suara yang berlebihan masuk ke area public mengakibatkan efek bising yang berlebihan bagi penumpang

c. view penumpang

view penumpang pada ruang public yang selalu terfokus pada area keberangkatan angkutan penumpang menyebabkan mata pengunjung cepat jenuh.

d. Pencahayaan

Permasalahan pencahayaan terjadi pada Area sirkulasi angkutan penumpang (untuk sistem parkir bertingkat dengan bentang lebar), hal tersebut terjadi karena cahaya alamiah tidak masuk ke area sirkulasi kendaraan angkutan dilantai bawah dengan maksimal.

1.8.4. Alternatif pemecahan permasalahan

1.8.4.1 System sirkulasi

a. Didalam terminal

- a) pembagian area sirkulasi antara penumpang dan pengunjung berdasar fungsi ruang , orientasi ruang serta hubungan ruang yang akan mempengaruhi kelancaran dan kemudahan dalam percapaian
- b) Pengelompokan penumpang berdasar tujuan dan jenis angkutan yang ingin digunakan.

b. Diluar terminal dalam site

- a) Entrance dan exit angkutan dan penumpang dibedakan
- b) supaya tidak terjadi crossing sirkulasi penumpang dan angkutan maka sirkulasi penumpang di buat diatas
- c) pemisahan antara emplacement penurunan dan pemberangkatan

c. Diluar site

- a) Sirkulasi untuk kendaraan menuju ke site di buat satu jalur
- b) pemanfaatan jalan dibagian barat site untuk akses keluar angkudes dan angkot menuju jalan utama
- c) pemisahan sirkulasi angkutan menuju ke terminal dengan lalulintas dijalan utama dengan peninggian akses menuju site (jalan layang)

1.8.4.2. Kenyamanan fisik ruang

a. penghawaan

- a) sedapat mungkin udara dalam ruang public dapat berganti dengan memberikan bukaan pada ruang publik
- b) dengan pengolahan dinding – dinding partisi pada ruang public
- c) dengan menempatkan penghawaan buatan pad ruang publik (air conditioner)

b. kebisingan

- a) dengan pengolahan elemen pelingkup ruang yang mampu meredam efek suara yang berlebihan masuk ruang public
- b) dengan penempatan ruang – ruang public yang berjauhan dengan sumber suara (bengkel dengan ruang tunggu)
- c. *view penumpang*
 - a) dengan lay out ruang publik yang berorientasi ke luar dan kedalam
 - b) menempatkan ruang public yang terbuka sehingga view dari lingkungan sekitar dapat terlihat oleh penumpang
 - c) memberikan view yang menarik (taman) di area pemberangkatan angkutan
- d. *pencahayaan*
 - a) penggunaan elemen pelingkup transparan yang memungkinkan cahaya masuk ke area sirkulasi
 - b) void sebagai alternative masuknya sinar matahari
 - c) penggunaan cahaya buatan (lampu) diseluruh area sirkulasi kendaraan dan penumpang

1.8.5. Konsep Pengembangan alternative terpilih

Dari hasil beberapa analisa dan alternative pemecahan diatas maka untuk memperoleh keterpaduan system sirkulasi angkutan, system sirkulasi penumpang sebagai dasar konsep perancangan terminal Induk ini adalah :

1.8.5.1 System sirkulasi

a. Didalam terminal

Gabungan dari kedua alternative diatas yang didasarkan pada fungsi ruang dan hubungan ruang

Hubungan ruang harus memberikan kemudahan akses sehingga akan terjadi sirkulasi yang jelas

Untuk ruang yang mempunyai hubungan fungsi yang erat sekali maka penempatan ruang - ruang tersebut harus berdekatan

Memberikan batasan yang jelas antara area untuk umum dan semi privat seperti area tunggu penumpang dengan ruang pengunjung

b. diluar terminal didalam site

Pembedaan dan pemisahan secara jelas antara entrance untuk manusia dan kendaraan

penempatan emplacement penurunan, emplacement pemberangkatan, area parkir angkutan dan kendaraan penunjang sehingga terjadi kejelasan pola sirkulasi .

c. diluar site

untuk akses utama menuju site akan ditempatkan traffic light dibagian pintu keluar bagian barat sebagai pengatur utama lalu lintas menuju dan keluar dari terminal.

Membagi jalan utama menjadi dua jalur untuk kendaraan yang menuju atau dari terminal dan untuk mendukung kelancarannya maka ditempatkan trafik light di bagian jalan utama bagian barat

1.8.5.2 Kenyamanan fisik ruang

a. Penghawaan

Sedapat mungkin udara alami di ruang public mengalir dengan memberikan bukaan atau ventilasi di ruang –ruang public

b. Kebisingan

Penempatan vegetasi alami (pohon) serta pengolahan elemen pelingkup ruang yang mampu mereduksi efek suara yang berlebihan dari angkutan (menempatkan taman – taman disekitar bangunan terminal)

c. View penumpang

Untuk menciptakan view yang segar bagi penumpang maka ditempatkan taman di sekeliling area ruang public atau ruang tunggu disamping berfungsi untuk mereduksi panas matahari

d. Pencahayaan

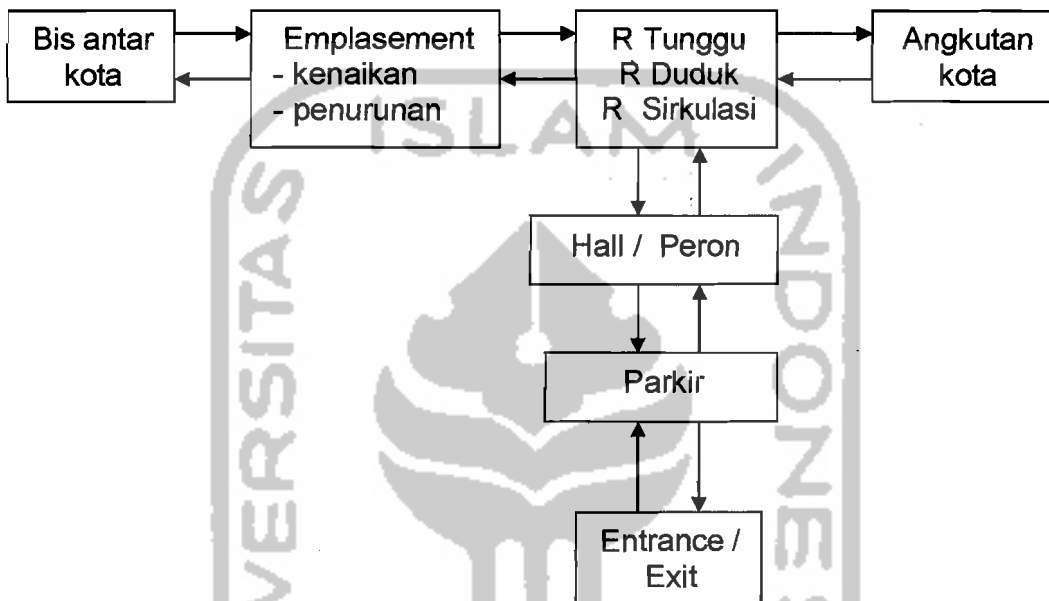
Dengan memberikan void dilantai atas supaya sinar matahari dapat masuk kedalam area sirkulasi dan area parkir lantai basement

1.9. SPESIFIKASI UMUM PROYEK

1.9.1 PENGGUNA TERMINAL

1.9.1.1 Penumpang

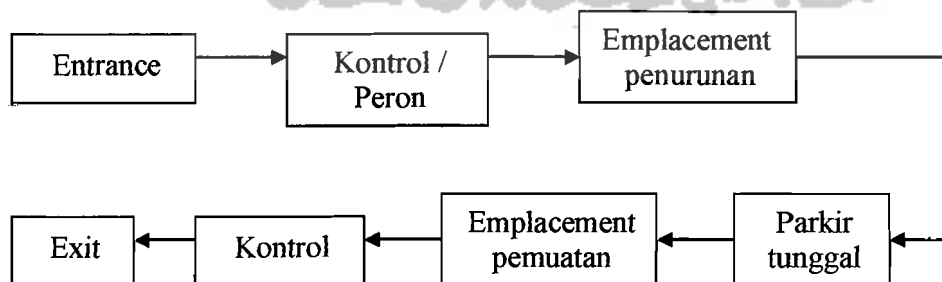
Penumpang yang menggunakan jasa angkutan dapat digolongkan secara individual, rombongan, dan transit



1.9.1.2 Angkutan Penumpang

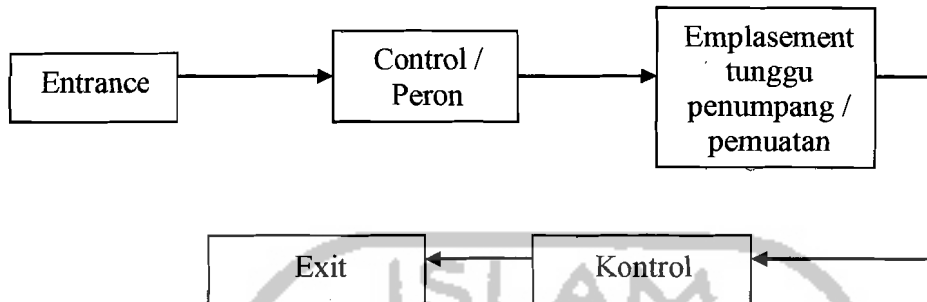
a) Bus antar kota AKDP

Bus AKDP adalah bus dengan daerah operasi dalam kota dalam satu wilayah



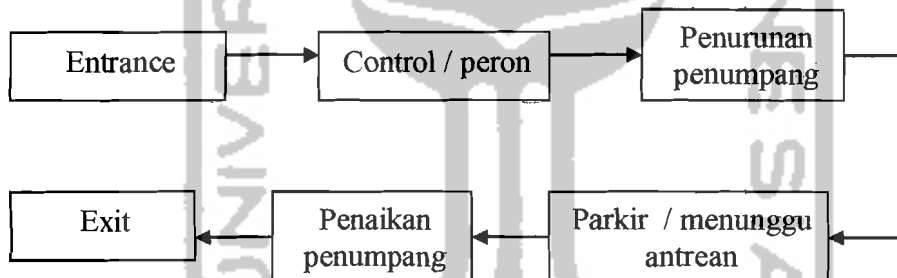
b) *Bus Antar Kota Antar propinsi (AKAP)*

Bus AKAP adalah bus dengan daerah operasi lintas wilayah kota



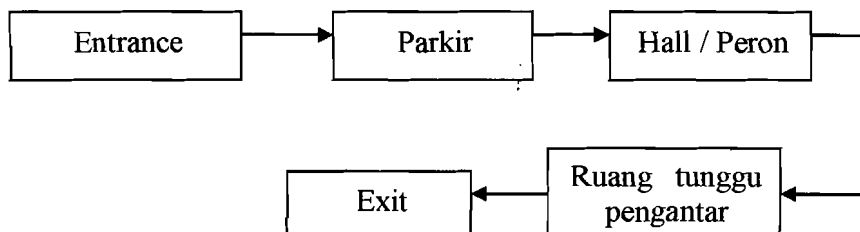
c) *Angkutan kota regular atau desa*

Angkutan yang hanya melayani penumpang dalam sebuah kota atau daerah pedesaan



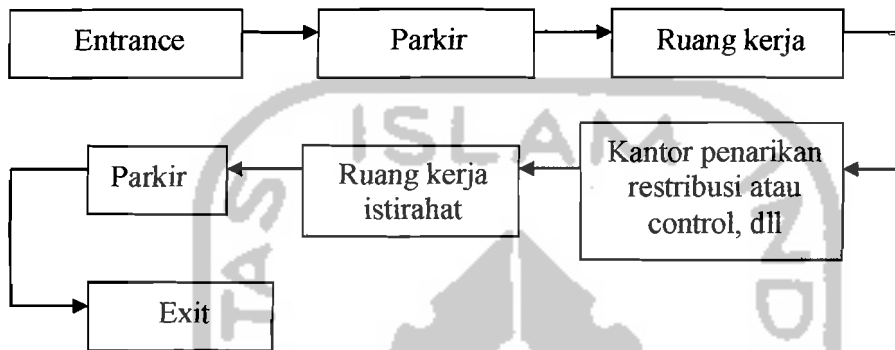
1.9.1.3 Pengantar penumpang atau pengunjung

Pengantar penumpang atau pengunjung ini adalah seseorang yang menggunakan terminal sebagai antar atau jemput



1.9.1.4 Pengelola terminal

Pengelola terminal adalah seseorang yang diberi tugas untuk bertanggung jawab terhadap seluruh proses kegiatan dalam terminal
Biasanya terdiri dari kepala dan wakil terminal serta staff pengelola terminal



1.9.1.4 Pengguna yang lain

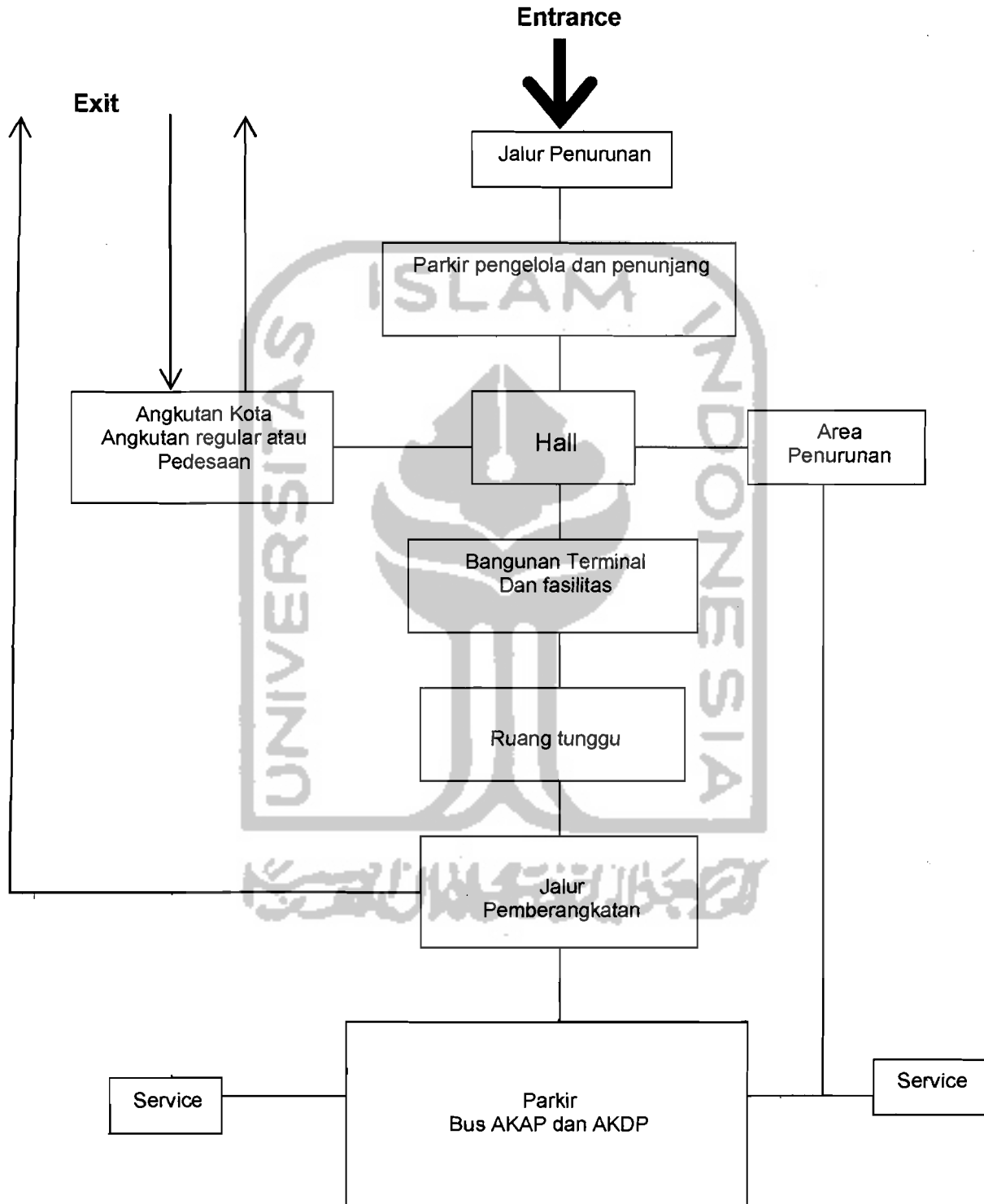
Pengguna yang lain tersebut meliputi awak angkutan, para pedagang baik yang permanent maupun kaki lima, penjual tiket dan lain lain yang pola sirkulasinya tidak konsisten dan sulit untuk di buat diagram

1.9.2 KEBUTUHAN RUANG TERMINAL INDUK

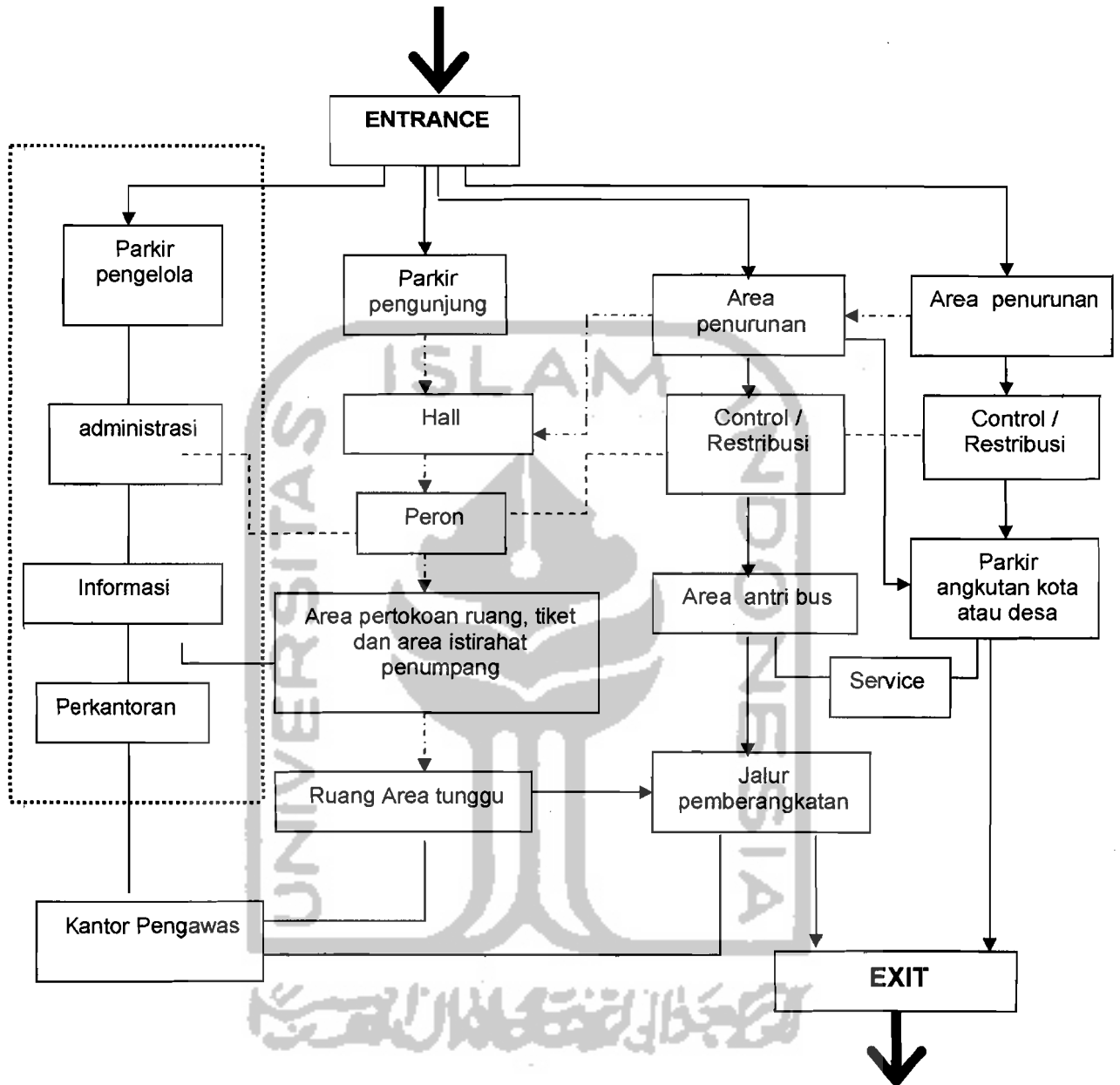
Setelah diadakan pengamatan dan berdasar hasil obsevasi studi kelayakan yang dilaksanakan oleh Team Badan Perencanaan Daerah Wonogiri maka asumsi asumsi khusus dijadikan dasar - dasar didalam perancangan penyediaan fasilitas – fasilitas dan luasannya (lihat lampiran 2 dan 3)

1.9.3 ORGANISASI RUANG

Organisasi ruang secara umum berdasarkan fungsi dan Efisiensi :



Organisasi ruang secara khusus



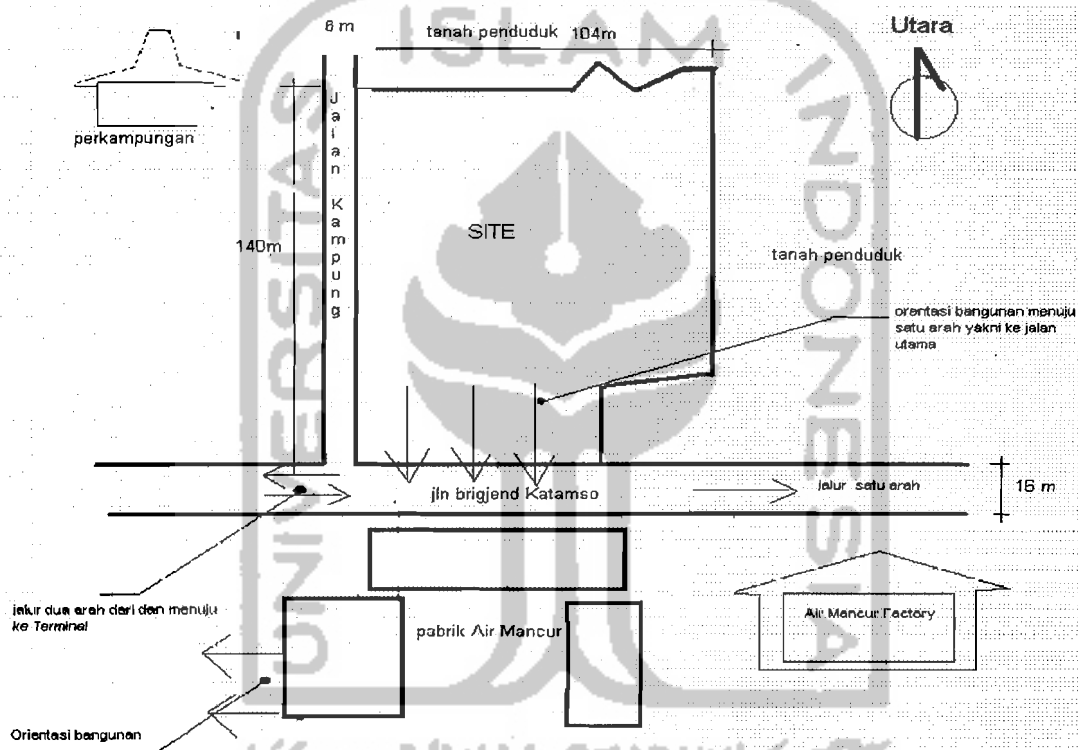
- : Pola hubungan secara tidak langsung
- : Pola hubungan langsung
- - - - -> : Alur manusia
- > : Alur kendaraan

1.9.4 LOKASI

Kondisi existing dari terminal induk "Giri Adi pura " Wonogiri

Potensi:

- Site berada diluar kota sehingga untuk sirkulasi akan lebih lancar karena tidak terpengaruh oleh kesibukan arus lalu lintas kota (jalan utama berupa jalur alternatif keluar kota)
- Tanah site tidak berkontur



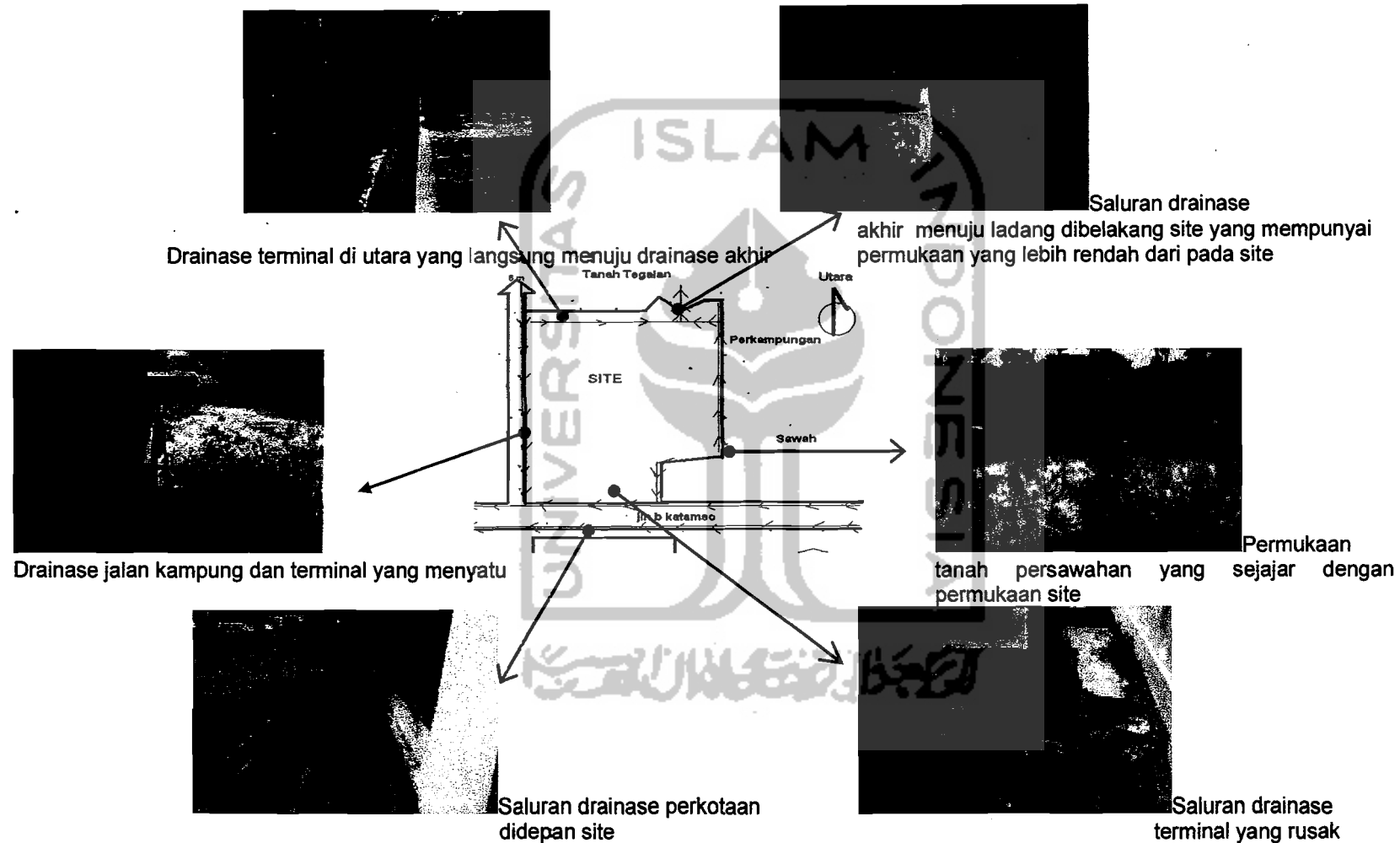
- Orientasi bangunan satu arah menuju jalan utama
- Karena bangunan sekitar tidak menunjukkan karakter yang kuat terhadap ciri bangunan tradisional setempat maka untuk bangunan terminal bisa lebih bebas dari persyaratan bangunan setempat
- Berdekatan dengan pom bensin $\pm 200 m$

Kendala yang terjadi pada terminal:

1. Untuk jalur dua arah menuju dan dari terminal akan terjadi crossing sirkulasi kendaraan
2. Untuk perkembangan harus mendapat perhatian sirkulasi untuk bangunan pabrik didepannya
3. Karena kondisi site arah utara – selatan maka perlu diperhatikan orientasi bangunan terhadap matahari
4. Jalan utama relative kecil 16 m (untuk 2 jalur)



1.9.4.1 POLA DRAINASE



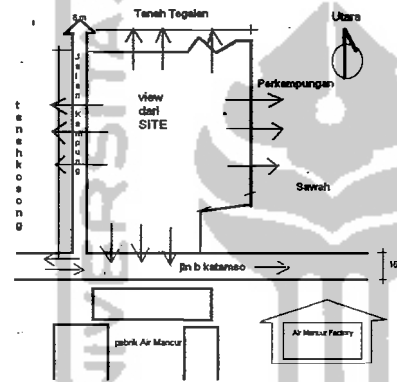
1.9.4.2 VIEW DARI SITE



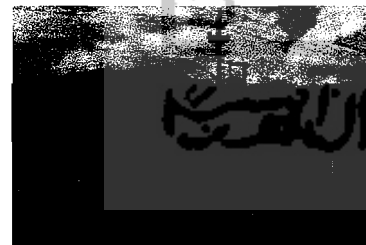
View arah utara berupa pegunungan dan tegalan



View bagian barat site perkampungan dan lahan kosong



View timur site berupa perbukitan dan persawahan



View selatan site adalah jalan utama dan pabrik jamu air mancur

1.9.4.3 POTENSI DAN KENDALA



Jalan kampung yang tidak digunakan untuk akses utama menuju perkampungan



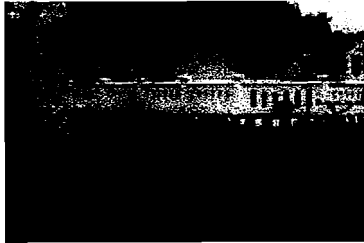
Jalur lalu lintas utama dari sebelah barat tidak terlalu padat karena merupakan jalur alternative



Akses keluar dari site yang tidak jelas serta ketersediaan fasilitas pendukung terminal (hotel dan penitipan sepeda motor)



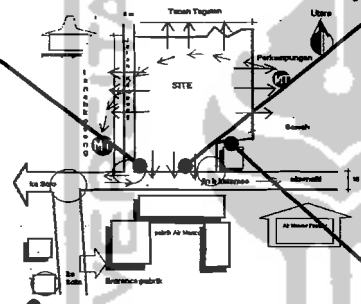
Pintu masuk (Entrace utama) yang tidak jelas untuk manusia atau untuk angkutan



Akses pintu masuk angkutan yang kurang tegas karakternya



Fasad terminal induk wonogiri yang tidak mempunyai karakter yang menunjukkan identitas bangunan publik



Fasilitas SPBU yang berdekatan dengan site($\pm 200m$)



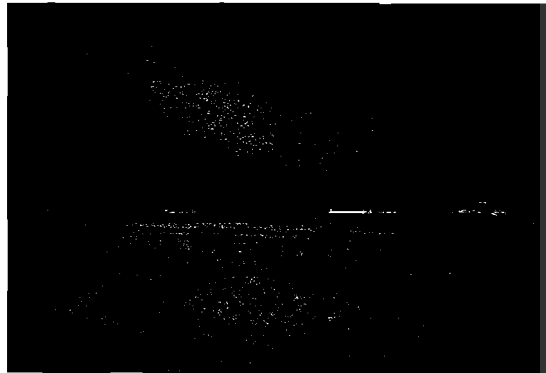
Fasilitas perkantoran (informasi dan penjualan tiket) sebagai fasilitas Penunjang fungsi terminal



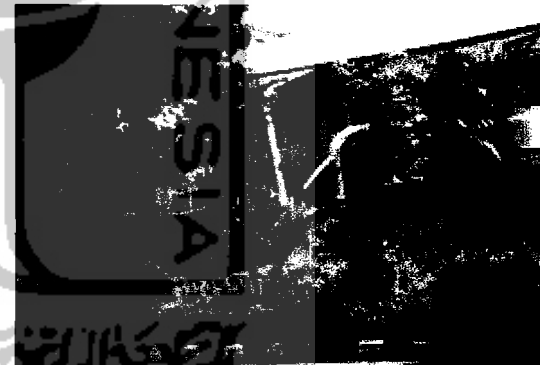
Fasilitas WC dan kamar mandi yang tidak terawat dan terpisah dengan ruang - ruang publik



Tidak berfungsinya drainase serta permukaan lantai area sirkulasi angkutan yang lebih rendah penyebab air hujan menggenang sehingga berakibat lapisan aspal cepat rusak.



Angkutan bus AKDP dan AKAP yang parkir menunggu penumpang dibadan – badan jalan yang mengganggu kelancaran lalu lintas



Pabrik jamu air mancur sebagai acuan zona peruntukan untuk area kegiatan komersia